



## ANALISIS SEMANTIK DAN PENGGUNAAN AFIKSASI DALAM TERJEMAHAN LAGU SHOLAWAT ATAINĀKUM ALBUM AI KHODIJAH

Hosniyeh ([hosniyeh@alqolam.ac.id](mailto:hosniyeh@alqolam.ac.id))

Mulyati ([Mulyati18@alqolam.ac.id](mailto:Mulyati18@alqolam.ac.id))

*Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Qolam Malang*

(Received: September 2023 / Revised: September 2023/ Accepted: Oktober 2023)

---

### ABSTRACT

This research examines the semantics and use of affixations contained in Ai Khodijah's prayer songs. This research was motivated by the large number of fans of prayer songs from various groups, ranging from old people to young people, adults, and even children, especially among Islamic boarding schools, the majority of whom are lovers of prayer songs. And most fans of Sholawat songs still don't understand the use of affixations contained in translations of Sholawat songs, and there are many more affixations contained in them. They also don't know the meaning of the prayer. Meanwhile, the formulation of the problem in this research is: (1) what is the form of semantic analysis and the use of affixation in the translation of the prayer song Atainakum Ai Khodijah?, and (2) what is the meaning of the word forms that undergo the affixation process in the translation of the prayer song Atainakum Ai Khodijah? Meanwhile, the method used in this research is descriptive-qualitative, and the approach used is a qualitative approach. In this study, researchers found 11 words that used affixations, 8 explicit meanings were found, and 11 words had implied meanings.

*Keyword: Semantics, Affixations, Atainakum Sholawat Songs.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat penting di negara kita, pentingnya peranan bahasa Indonesia antara lain, bersumber pada ikrar Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945.<sup>1</sup> Bahasa adalah sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbiter atau bisa disebut juga wenang-wenang.<sup>2</sup> Terkait hal tersebut, bahwa bahasa merupakan simbol untuk mengutarakan sesuatu, bahasa itulah yang nantinya saling berkaitan dengan segala aspek kehidupan.

Bahasa merupakan sarana yang paling penting bagi manusia untuk berinteraksi, mengutarakan segala pengalaman jiwa, keinginan, pengetahuan, terhadap sesama dengan wadah dan cara yang beraneka ragam. Bahasa sebagai lambang bunyi yang dipergunakan oleh setiap orang untuk saling berkerjasama berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menciptakan hubungan sosial. Tanpa adanya bahasa, manusia akan kesusahan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dari pembicara terhadap lawan bicara. Banyaknya ilmu yang mengkaji tentang bahasa, seperti fonologi yang (mengkaji tentang bunyi), semantik (yang mengkaji tentang makna kata), morfologi (yang mengkaji tentang kata), sintaksis (yang mengatur hubungan kata dengan kata), sosiolinguistik (yang mengkaji hubungan antara bahasa dan perilaku sosial). Yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai makna dan afiksasi, yang merupakan salah satu pengkajian bahasa Indonesia yang terdapat dalam bidang semantik dan morfologi.

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari arti dalam bahasa, yang mencakup analisis makna kata, frasa, kalimat, dan bagaimana makna tersebut digunakan dalam berkomunikasi. Sedangkan morfologi merupakan bagian ilmu bahasa yang mempelajari atau mengkaji seluk-beluk struktur kata, serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan makna kata.<sup>3</sup>

“Dalam proses morfologi bahasa Indonesia, kita mengetahui berbagai macam afiks yaitu: presiks, infiks, sufiks, simulfiks, dan konfiks. Prefiks merupakan imbuhan yang melekat diawal kata dasar. Prefiks disebut juga imbuhan awal atau biasa

---

<sup>1</sup> Mansur Muslich, *Garis-Garis Besar Tata Buku Bahasa Indonesia*, Cetakan II (Bandung: PT Refika, 2014), hal. 1

<sup>2</sup> Muhammad, *Metodelogi penelitian bashasa*, Cetakan III (Jogjakata: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 40

<sup>3</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Kajian Morfologi*, cetakan II (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 3.

disebut awalan. Infiks merupakan imbuhan yang melekat ditengah bentuk dasar. Karena melekatnya penyisipan di tengah kata dasar maka disebut imbuhan sisipan. Sufiks merupakan imbuhan terletak kata dasar. Sufiks disebut juga imbuhan akhir. Konfiks merupakan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua afiks ini melekat secara bersamaan pada suatu bentuk kata dasar, yang terdapat di bagian depan dan belakang. Seperti lagu yang akan peneliti analisis.”<sup>4</sup>

Jadi kesinambungan antara makna dan afiksasi lagu dengan kajian semantik dan morfologi pada dasarnya sama-sama memiliki peran penting, karena tanpa dua hal ini suatu nilai keindahan dalam sebuah lagu akan kurang. maka dari itu suatu susuna dari sebuah lagu harus memperhatikan kata atau kalimat yang akan digunakan, dengan syarat atau langkah yang harus dijalankan untuk membentuk suatu kesatuan yang seirama antara musik, irama, nada, dan semua hal yang mencakup dengan lagu. Dengan demikian hal yang paling penting ialah menggunakan suatu kata atau frasa yang mudah difahami oleh setiap pendengar, apalagi suatu makna yang akan memberikan suatu kesan bagi para pendengar.

Sholawat sendiri merupakan suatu bentuk pujian, dan doa yang ditunjukkan kepada Rasulullah SAW. Menurut Al-Haitami, mendefinisikan sholawat merupakan doa.<sup>5</sup> sholawat berasal dari kata sholat, dari bentuk jamak menjadi sholawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus.<sup>6</sup>

Setiap orang yang bersholawat kepada sang Nabi Muhammad SAW akan menerima pahala serta keutamaan. Sholawat adalah lafal jama' dari kata "sholat" yang berasal dari sholawat, dan juga merupakan kata (*luqhat*) Arab yang berarti doa. Adapun yang dimaksud dengan doa yaitu: meminta kepada Allah agar diberi rahmat dari Nabi Muhammad SAW.<sup>7</sup>

sSeperti lagu sholawat yang di populerkan oleh Ai Khodijah. Ai Khodijah merupakan salah satu sosok wanita vokalis dari grup musik Gambus El Mighwar. Ai Khodijah lahir di Bandung, Jawa Barat tepatnya pada tanggal 15 juli 1998. Sosok

---

<sup>4</sup> Muhammad Riza Saputra, "Analisis Afiksasi Dalam Album Raya lagu Iwan Fals", skripsi, (Tanjungpinang: Universitas Maririm Raya Ali Haji, 2017), hal. 1. 3

<sup>5</sup> Ibn. Hajar Al-Haitami, *Allah dan Malaikat pun Bershalawat kepada Nabi SAW*, Luqman Junaidi, cetakan I (Bandung, Pustaka Indah 2002), hal. 25

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), hal. 220

<sup>7</sup> Rendi Indrayanto, "Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotamannabi Di Dusun Pagerjo Desa Mendololor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan", (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2013), hal. 2

Ai Khodijah mulai dikenal dikalangan penggemarnya setelah beberapa kali tampil di Stasin TvOne dalam acara Damai Indonesiaku. Lagu-lagu Ai khodijah mulai banyak di sukai oleh pencipta lagu religi indonesia, ketika unggahan dari channel yoube El Mighwar. Ai Khodijah kini semakin banyak merilis album terbarunya dengan berbagai macam jenis lagu sholawat. Dalam keterkaitannya, terjemahan lagu sholawat dengan afiksasi dapat dipastikan perlu diperhtikan, di antaranya, bagaimana penyusunan afiksasi dalam terjemahan lagu sholawat Atainakum.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya penggemar lagu shalawat dari berbagai kalangan orang tua, muda, dewasa, bahkan kalangan anak-anak, terlebih lagi di kalangan pondok pesantren, yang mayoritas pencinta lagu sholawat. Dan sebagian besar penggemar lagu sholawat masih kurang memahami penggunaan afiksasi yang terkandung dalam terjemahan lagu sholawat, serta masih banyak lagi afiksasi yang terkandung di dalmnya. Dari berbagai macam lagu, peneliti mengambil lagu sholawat untuk diteliti agar dapat mengetahui afiksi yang terkandung didalam lagu sholawat tersebut, Dalam performnya dengan berbagai macam versi, serta alat musik yang digunakan sangat beragam, sehingga penikmat lagu shalawat banyak diminati.

Pada dasarnya tidak hanya di dalam lagu sholawat saja yang terdapat makna, dan afiksasi, namun semua jenis lagu seperti lagu pop, dangdut, bahkan semua lagu-lagu lainnya, juga terdapat kajian semantik yang mengandung maakna tersirat dan tersurat, serta afiksasi yang terkandung di dalamnya, seperti: unsur infiks, sufik, simulfiks, prefiks, dan konfiks, serta terdapat beberapa bentuk imbuhan yang menarik untuk diteliti, akan tetapi peneliti hanya tertarik untuk meneliti penggunaan afiksasi dan makna yang terdapat dalam lagu-lagu sholawat Ai khodijah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana bentuk analisis semantik dan penggunaan afiksasi dalam terjemahan lagu sholawat Atainakum Ai Khodijah? dan (2) bagaimana makna dari bentuk kata yang mengalami proses afiksasi dalam terjemahan lagu sholawat Atainakum Ai Khodijah?

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih penelitian ini karena penelitian ini bersifat deskriptif,

sehingga cenderung menggunakan analisis, dan lebih menonjol proses makna. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam satu latar yang berkonteks khusus.

## **2.1. Sumber Data**

### **2.1.1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah teks terjemahan lagu Sholawat Atainakum Album Ai Khodijah. Peneliti berusaha untuk mengetahui “penggunaan afiksasi dan makna tersirat atau tersurat dalam terjemahan lagu sholawat atainakum album Ai Khodijah”. Adapun pemerolehan data yang diperoleh melalui kanal Ira Susanti di youtube, dan Ning Dzirwah Khairiyah sebagai penerjemah dari lagu Sholawat tersebut.

### **2.1.2. Data Skunder**

Sumber data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari komentar penggemar Lagu Sholawat Atainakum Album Ai Kkodijah di Yuotube, dan studi pustaka yaitu: berbagai literatur yang relevan dengan objek yang penelitian, baik itu berupa buku, internet, referensi dari buku-buku perpustakaan dan lainnya.

## **2.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri sebagai instrument utama. Baik dalam pengumpulan data maupun analisis data. Penjaringan data dengan cara mendeskripsikan setiap variable yang ada dan dibantu tabel sebagai petunjuk untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji, yaitu data yang berkaitan dengan “Analisis Semantik dan Penggunaan Afiksasi dalam Terjemahan Lagu Sholawat Atainakum Album Ai Khodijah”.

## **2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk video. Artinya tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam ppenelitian ini pada dasarnya adalah tehnik dokumentasi terhadap berbagai video sholawat album Ai Khodijah yang terdapat di media social akun resminya, terutama pada platform youtube.

### 2.3.1. Download

Teknik download merupakan teknik mengunduh video yang masih ada di youtube, teknik ini dilakukan ketika peneliti akan melakukan proses pendataan, agar lebih mudah untuk menganalisis video tersebut.

### 2.3.2. Simak

Teknik ini dilakukan untuk menyimak terjemahan lagu sholawat dan dilanjutkan dengan melakukan pencatatan yang relevan serta sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik simak dilakukan untuk mendengarkan dan melihat dengan seksama, untuk mengetahui penggunaan afiksasi dan makna tersirat atau tersurat yang terkandung dalam terjemahan lagu sholawat tersebut.

### 2.3.3. Catat

Pencatatan dilakukan dengan menggunakan kartu data yang sudah disediakan. Kemudian peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan terhadap kata yang menggunakan afiksasi dan makna tersirat atau tersurat yang terkandung dalam terjemahan lagu sholawat tersebut.

## 2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif, yaitu: menganalisis penggunaan afiksasi dan makna tersirat atau tersurat dalam terjemahan lagu sholawat Ai Khodijah.

## 3. PERSPEKTIF TEORITIK

### 3.1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan bentuk ujaran yang diucapkan secara lisan, verbal secara arbiter. Bahasa juga merupakan suatu kesatuan antara kata atau frasa yang dijadikan suatu pegangan pembicaraan setiap insan, yang dari hal itu akan menjadikan suatu kesatuan yang utuh untuk memiliki etika tertentu.<sup>8</sup> Bahasa merupakan alat atau simbol ungkapan seseorang untuk berkomunikasi.<sup>9</sup> bahasa

---

<sup>8</sup> Abdul Kholik, Dkk, *Sosiolinguistik*, (Malang: Cv Kirisufi Grup, 2016), hal. 12.

<sup>9</sup> Kusumaning Ratri, *Cakap Berbahasa Indonesia*, cetakan I (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2019), hal. 19

merupakan sebuah penghubung interaksi antar makhluk, begitu juga bahasa yang dimiliki oleh manusia, yang dapat menyambungkan antara orang dengan orang, bahasa juga memiliki makna lain, yaitu: sebagai alat penghubung baik secara tertulis maupun lisan, yang pada dasarnya berfungsi sebagai bahan interaksi antara individu maupun kelompok, hal tersebut memiliki peran penting sebagai attitude setiap manusia, yang digunakan sebagai pedoman bagi kehidupan, dan bahasa juga memiliki arti penting yang menunjukkan rasa cinta tanah air kita dengan adanya bahasa, salah satunya bahasa Indonesia.

### 3.2. Pengertian Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang memiliki makna “tanda” atau “lambang”. Kata kerja merupakan *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini yaitu: sebagai padanan kata *sema*, maksudnya adalah tanda linguistik, seperti yang telah ditemukan oleh Ferdinand de Saussure dalam buku *semantik*, yang terdapat dua komponen, (1) komponen mengartikan, yang terwujud dalam bentuk bunyi bahasa yang berwujud bentuk-bentuk bunyi Bahasa, (2) komponen diartikan atau makna dari komponen yang pertama. Kedua komponen tersebut merupakan tanda atau lambang, sedangkan ditaandai atau dilambangi merupakan sesuatu yang berada diluar bahasa yang sering disebut referen atau hal yang ditunjuk.<sup>10</sup>

### 3.3. Pengertian Morfologi

Morfologi merupakan bagian ilmu bahasa yang mempelajari atau mengkaji seluk-beluk struktur kata, serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan makna kata.<sup>11</sup> Morfologi adalah pengidentifikasian Afiksasi yang berupa satuan-satuan dasar bahasa sebagai dramatikal.<sup>12</sup> Morfologi sebagai bagian yang mencakup definisi dari sebuah kata, dan diarahkan pada struktur kata, lalu menjadi suatu susunan kata sampai terbentuklah suatu kata maupun kalimat yang tanpa merubah suatu makna dari kata tertentu.

---

<sup>10</sup> Abdul Chaer, *Semantik Bahasa Indonesia*, cetakan I (Jakarta: RINEKA cipta 1990), hal. 2.

<sup>11</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Kajian Morfologi*, cetakan II (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 3.

<sup>12</sup> Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, cetakan XII, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 95.

### 3.4. Pengertian Afiksasi

Afiksasi atau bisa disebut juga pengimbuhan, merupakan proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal, maupun kompleks.<sup>13</sup> afiksasi merupakan suatu bentuk dasar dari pengimbuhan. Jenis-jenis afiksasi yaitu: (1) prefiks, (2) infiks, (3) sufiks, (4) simulfik, (5) konfiks, (6) imbuhan gabungan (kombinasi afiks).

### 3.5. Pengertian Sholawat

Sholawat merupakan permohonan kepada Allah SWT agar memberi Berkah dan Rahmat kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat Nya. Sholawat secara bahasa berasal dari kata sholaat, yang merupakan bentuk tunggal sholaat. Jika berbentuk jamak menjadi sholawaat, yang memiliki arti doa untuk mengingat Allah.<sup>14</sup> Sholawat dapat diartikan sebagai bentuk pujian atau lantunan kalimat yang memiliki makna indah untuk Rasul Nya. Sholawat disini juga merupakan suatu rahmat yang bisa dilantunkan, dan diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam segi kemurnian, barang siapa yang membaca sholawat bernilai ibadah, dan bernilai pahala bagi seseorang yang telah mengerjakan suatu kebaikan selama hidupnya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Bionografi Ai Khodijah

Ai Khodijah merupakan salah satu sosok wanita vokalis dari grup musik Gambus El Mighwar. Ai khodijah adalah sosok wanita yang terlahir dari pasangan Bapak Opan Supandi dan Ibu Dedeh Khotimah. Ai Khodijah lahir di Bandung, Jawa Barat tepatnya pada tanggal 15 juli 1998, dan menempuh pendidikan terakhir di perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Jati Bandung pendidikkkan Matematika di Department. Sosok Ai Khodijah mulai dikenal dikalangan penggemarnya setelah beberapa kali tampil di stasin TvOne dalam acara Damai Indonesiaku. Lagu-lagu Ai khodijah mulai banyak di sukai oleh pencipta lagu religi indonesia, ketika unggahan dari channel yoube El Mighwar. Ai Khodijah kini semakin banyak merilis album terbarunya dengan berbagai macam jenis lagu sholawat. Dalam segi

---

<sup>13</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Kajian Morfologi*, cetakan II (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 5.

<sup>14</sup> Syarif Kamil, *Majbuk*, cetakan I (Bandung: Jumanatul 'Ali- ART, 2007), hal. 166.



pribadi Ai Khodijah kini sudah menikah dengan sang pemain keyboard dari salah satu Grup Mighwar yang bernama Muhammad Ridwan. pernikahan tersebut diselenggarakan tepat tanggal 22 Desember 2018 di Bandung. Dalam hal ini mereka dapat berkecimpung dalam dunia yang sama, dan dengan profesi yang sama, sehingga mereka dapat mengembangkan karirnya.

Dalam Grup El Mighwar memiliki suatu kesatuan dalam segi suara. Kini suara yang terlantunkan oleh grup tersebut dapat menjadi sudut pandang dan sudut pendengaran baik kalang orang tua, dewasa, serta kalangan anak-anak. Setelah mengetahui kemajuan dari grup El Mighwar seiring berjalannya waktu, semakin banyak pula penggemar dari grup tersebut, sehingga mereka lebih fokus untuk menciptakan lagu- lagu yang kian akan menjadi penarik para pendengar baik dari iringan musik maupun perfoumnya. Mereka juga sangat kreatif dalam menciptakan suatu kata maupun kalimat yang tidak lupa menyisihkan suatu kata yang ada kaitannya dengan motivasi, oleh karena hal itulah mereka sukses mencapai suatu karir.

## 4.2. Bentuk Penggunaan Afiksasi Yang Terdapat dalam Terjemahan Lagu Sholawat Atainakum Album Ai Khodijah Yaitu Sebagai Berikut:

### 4.2.1. Afiksasi Prefiks

Prefiks merupakan afiks yang diletakkan didepan bentuk dasar, atau imbuhan yang terletak pada awalan. Berdasarkan analisis, Prefiks yang ditemukan meliputi *ber-*, *me*, dan *ke-*. Prefik yang terdapat dalam terjemahan lagu Sholawat Atainakum memiliki 5 data, yang terletak pada beberapa bait sebagai berikut:

#### 1) Prefiks *be (R)-*

Penggunaan prefiks *ber-* dalam terjemahan lagu Sholawat Atainakum berjumlah dua data, berikut adalah penggunaan prefiks *ber-* dalam terjemahan lagu Sholawat Atainakum.

##### a) “Dengan lagu cinta kami *bersenandung*” (bait ke-3, baris ke-2)

Pada data (1) memiliki bentuk dasar *senandung* yang berkategori adjektiva (kata sifat). Prefiks *ber-* pada kata *senandung* memiliki arti keterangan atau menjelaskan suatu kata benda (nomina) dalam sebuah kalimat. *Bersenandung* sendiri merupakan ungkapan hati yang disampaikan oleh seseorang melalui nyanyian, seperti terjemahan lagu Shalawat yang di *senandungkan* oleh pemilik suara indah Ai Khodijah.

b) “Dengan rasa bahagia *bertemu*” (bait ke-7, baris ke-4)

Penggunaan kata *bertemu* pada data (2) memiliki bentuk dasar *temu* yang berkategori verba (kata kerja). Prefiks pada kata *temu* memiliki arti menyatakan suatu tindakan serta tidak berfungsi mengubah kategori kata yang disebut infleksi.

2) Prefiks *me-*

Peneliti menganalisis Penggunaan prefiks *me-* dalam terjemahan lagu sholawat Atainakum berjumlah satu data. Berikut ini penggunaan prefiks *me-* dalam terjemahan lagu sholawat Atainakum.

“Saat itu kau *memanggil* kami” ( bait ke-6, baris ke-3)

Kata bentukan *memanggil* pada data di atas memiliki bentuk dasar *panggil* yang berjenis kata kerja (verba). Prefiks *me-* pada kata *memanggil* merupakan pernyataan suatu perbuatan dan tidak berfungsi mengubah kategori kata.

3) Prefiks *ke-*

Penggunaan prefiks *ke-* dalam terjemahan lagu sholawat Atainakum berjumlah dua data. Berikut ini merupakan penggunaan prefiks *ke-* dalam terjemahan lagu sholawat Atainakum.

a) “Para *kekasih* yang kau serahkan” (bait, ke-8, baris ke-4)

Pada data (1) memiliki bentuk kata dasar *kasih* yang berkategori kata sifat (adjektiva). Prefiks *ke-* pada kata *kekasih* memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kata *kekasih* dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan dalam sebuah kalimat.

b) “kau serahkan *kepada* kami ” (bait, ke-8, baris ke-4)

Pada data (2) memiliki bentuk kata dasar *pada* yang termasuk pada kata hubung. Sedangkan prefiks *ke-* pada kata *kepada* merupakan preposisi yang menandakan tujuan atau arah.

#### 4.2.2. Afiksasi Konfiks

Konfiks merupakan imbuhan yang terdiri dari dua unsur, yaitu afiks yang terletak didepan dan dibelakang bentuk dasar. Konfiks yang ditemukan satu data yang meliputi penggunaan konfiks *ke-an* pada terjemahan lagu Sholawat Atainakum. Afiksasi konfiks yang tertera dalam penggalan bait sebagai berikut:

### 4.2.3. Afiksasi Sufiks

Afiksasi sufiks merupakan afiks yang terletak dibelakang bentuk kata dasar. Sufiks yang ditemukan dalam terjemahan lagu Sholawat Atainakum ada satu afiksasi sufiks yaitu:

“yang Kau serahkan kepada kami” (bait ke- 8 , baris ke- 4).

### 4.2.4. Afiksasi kombinasi Afiks (imbuhan gabungan)

Kombinasi afiks merupakan gabungan dari dua afiks yang bersatu dengan bentuk dasar. Imbuhan tersebut bukan merupakan jenis afiks khusus hanya merupakan gabungan dari beberapa afiks yang mempunyai bentuk serta makna gramatikal tersendiri, serta muncul secara bersamaan pada bentuk dasar, namun berasal dari proses yang berlainan, atau muncul secara bertahap. Kombinasi afiks yang ditemukan dalam penelitian terjemahan lagu sholawat yang diteliti terdapat 4 imbuhan kombinasi Afiks yang meliputi *me-kan*, *me(n)-kan*, dan *meng-kan* pada bait sebagai berikut:

- 1) “Kami datang kepada Mu wahai dzat yang *menghidupkan* kami ” (bait ke-1, baris ke-1).  
Pada data (1) memiliki bentuk kata dasar *hidup* yang berkategori kata kerja (verba). Kombinasi Afiks pada kata *menghidupkan* memiliki makna suatu tindakan, keberadaan dan pengalaman.
- 2) “Kami datang kepada Mu wahai dzat yang *menangguhkan* kami” (bait, ke- 2, baris ke-1)  
Kata bentukan *menangguhkan* pada data (2) memiliki bentuk dasar *tangguh* yang berjenis kata kerja (verba). *Tangguh* adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kombinasi Afiks *me(n)-kan* pada kata *menangguhkan* merupakan pernyataan suatu tindakan, keberadaan, serta pengalaman.
- 3) “Dan Engkau *mendahulukan* “ (bait, ke-4, baris ke- 2).  
Pada data (3) memiliki bentuk kata dasar *dahulu* yang berkategori kata sifat (adjektiva). Kombinasi afiks *me(n)-kan* pada kata *mendahulukan* berubah menjadi kata kerja (verba), yang memiliki makna mengerjakan sesuatu yang lebih penting.
- 4) “Disuatu hari Engkau *membahagiakan* dunia”(bait ke-5, baris ke-3).

Pada data(4) memiliki bentuk kata dasar *bahagia* yang berkategori kata sifat (adjektiva). Kombinasi Afiks *me-kan* pada kata *membahagiakan* berubah menjadi kata kerja (verba), yang mempunyai makna menyatakan suatu tindakan dan pengalaman.

### 4.3. Fungsi afiksasi

Fungsi dari prefiks yang telah ditemukan dari terjemahan lagu sholawat *Atainakum* di atas ditemukan beberapa afiksasi prefiks yaitu:

#### 1) Fungsi prefiks *ber-*

Fungsi Prefiks *ber-* membentuk kata kerja, yang pada dasarnya merupakan kata sifat. Bentuk kata dasar prefiks *ber-*

“Dengan lagu cinta kami *bersenandung*”

*Bersenandung* = *senandung*.

#### 2) Fungsi prefiks *me-*

Prefiks *me-* merupakan bentuk kata kerja. Bentuk kata dasar prefiks *me-* berasal dari bentuk kata *panggil*.

Saat itu kau *memanggil* kami

*panggil* = memanggil.

#### 3) Fungsi prefiks *ber-*

Prefiks *ber-* merupakan golongan kata yang termasuk kedalam kata kerja, dengan berawalan bentuk kata dasar *ber-*.

Dengan rasa bahagia *bertemu*

*Bertemu* = *temu*.

#### 4) Fungsi prefiks *ke-*

Prefiks *ke-* berfungsi membentuk kata benda, yang pada dasarnya merupakan kata sifat. Arti prefiks *ke-* dapat dikelompokkan berdasarkan fungsinya dalam membentuk golongan kata. Bentuk kata dasar prefiks *ke-*.

Para *kekasih*

*Kekasih* = kasih.

#### 5) Fungsi prefiks *ke-*

Fungsi prefiks *ke-* adalah membentuk kata kerja, yang pada dasarnya merupakan preposisi. Bentuk kata dasar prefiks *ke-*.

Yang kau serahkan *kepada* kami

Kepada = pada.

Fungsi afiksasi konfiks dalam terjemahan lagu sholawat diatas ditemukan 1 bentuk afiksasi konfiks yaitu:

Fungsi konfiks *ke-an*

Konfiks *ke-an* berfungsi sebagai bentuk kata dasar sifat. Contoh seperti pada kata keinginan. Bentuk kata dasar berafiks *ke-an*.

*Keinginan* kami.

Keinginan = ingin.

Fungsi afiksasi kombinasi afiks yang terdapat dari terjemahan lagu di atas yaitu:

1) Fungsi kombinasi afiks *men-kan*

Fungsi kombinasi afiks *men-kan* pada dasarnya memiliki bentuk kata sifat yang berubah menjadi kata kerja setelah mendapat imbuhan dari *men-kan*. Seperti pada kata menghidupkan Bentuk kata dasar berafiks *men-kan*.

Wahai dzat yang *menghidupkan*

Menghidupkan = hidup.

2) Fungsi kombinasi afiks *men-kan*

Fungsi kombinasi afiks *men-kan* pada dasarnya memiliki bentuk kata sifat dari kata *tanggung* setelah mendapat imbuhan *men-kan* berubah menjadi kata kerja *menanggungkan*.

*Menanggungkan* kami

Menanggungkan = tanggung

3) Fungsi kombinasi afiks *men-kan*

Fungsi kombinasi afiks *men-kan* pada awalnya memiliki bentuk kata keterangan dari kata *dahulu* kemudian, mendapat imbuhan *men-kan* sehingga berubah menjadi kata kerja *mendahulukan*.

Engkau *mendahulukan*

Mendahulukan = dahulu.

4) Fungsi kombinasi afiks *men-kan*

Fungsi kombinasi afiks *men-kan* membentuk kata kerja yaitu *membahagiakan* setelah mendapat imbuhan dari kombinasi afiks *men-kan* yang pada dasarnya merupakan kata sifat dari kata *bahagia*.

Engkau *membahagiakan* dunia

Membahagiakan = bahagia.

Fungsi dari sufiks

Fungsi sufiks *-kan* yaitu membentuk kata kerja. Bentuk kata dasarnya berasal dari kata *serah*, sehingga meskipun mendapat imbuhan dari sufiks berupa kata *serahkan*, kata tersebut tetap tidak mengubah dari statusnya sebagai kata kerja.

Prefiks *me-* merupakan bentuk kata kerja. Bentuk kata dasar prefiks *me-* berasal dari bentuk kata *panggil*.

Saat itu kau *memanggil* kami

#### 4.4. Makna tersurat dan tersirat dari bentuk kata yang mengalami afiksasi dalam terjemahan lagu shalawat Atainakum Album Ai khodijah

##### 4.4.1. Analisis Kata-kata yang Mengandung Data Tersurat

No.	Kalimat / Bait	Makna Tersurat
1	Kami datang pada Mu wahai dzat yang <i>menghidupkan</i> kami	Kami datang menghadap Mu wahai Tuhan kami yang telah memberikan kehidupan kepada kami. Melalui panggilan Mu, sebagai seruan untuk melaksanakan kewajiban bagi hamba-hamba Mu, sebagai ungkapan terima kasih kami atas limpahan rahmat Mu.
2	Kami datang pada Mu wahai dzat yang <i>menangguhkan</i> kami	Kami bersimpuh menghadap Mu wahai Tuhan kami, yang maha memberi kekuatan, kesadaran, dan keimanan kepada kami, sebagai ungkapan terima kasih atas segala limpahan rasa yang berupa kesabaran, kegigihan dalam setiap langkah dan khidmah kami untuk menuju keridhaan Mu.
3	Dengan lagu cinta kami <i>bersenandung</i>	Atas limpahan kesabaran, kegigihan, kekuatan, dan keridhaan dari Mu Tuhanku, kami mengungkapkan rasa cinta ini melalui pujian yang berupa lantunan Sholawat sebagai ungkapan terima kasih yang berbalut kebahagiaan atas segala anugerah dan kenikmatan yang tak terbatas.
4	Dan Engkau <i>mendahulukan keinginan</i> kami	Engkau telah memberikan segala kebutuhan kami, begitu pula apa yang kami inginkan yang telah Engkau gariskan adanya, baik berupa baik buruknya takdir hidup di dalam ketentuan yang telah Engkau tetapkan kepada kami.

5	Di suatu hari Engkau <i>membahagiakan</i> dunia	Engkau yang maha menjaga kelestarian, kehijauan, dan keamanan dunia. Engkau mengembalikan kembali tanah yang gersang dengan limpahan rahmat Mu berupa hujan yang penuh berkah, dan disitulah engkau membangkitkan rasa syukur kami atas kebahagiaan yang engkau berikan kepada dunia.
6	Saat itu Kau <i>memanggil</i> kami	Ketika dunia dilimpahi dengan rahmat Mu, maka di situlah Engkau memerintahkan kami untuk senantiasa mensyukuri nikmat dan pemberian Mu, dengan kemurahan Mu itu kami mendapat kebahagiaan yang luar biasa dan karenanya Engkau memerintahkan kami berterima kasih atas segala nikmat dan kebahagiaan yang telah Engkau berikan.
7	Dengan rasa bahagia <i>bertemu</i>	Sebagai umat islam yang diberkahi dengan hadirnya pembawa cahaya islam, dengan segala kesempurnaan Nya, kita harus meneladani segala akhlakul karimah Nya, sebagai bentuk rasa cinta, dan rasa syukur kepada Allah SWT.
8	Para <i>kekasih</i> yang kau <i>serahkan</i> kepada kami	Seorang figur pembawa Risalah, yang diutus untuk memperbaiki akhlak para manusia, dan mengajak untuk kembali kejalan yang benar, Beliau diutus kepada kami, untuk mengubah watak buruk, dan kebiasaan jahiliah kejalan yang penuh dengan ke Ridlaan Allah SWT.

#### 4.4.2. Analisis Kata-kata yang Mengandung Data Tersirat

No.	Kata / Afiksasi	Makna Tersirat
1	<i>Menghidupkan</i>	Maksud dari kata <i>menghidupkan</i> dari penggalan terjemahan lagu tersebut yaitu: saatnya manusia menghadap sang pencipta yang telah memberikan anugrah kehidupan kepada kita manusia. Sebagai pertanda ungkapan terima kasih kita kepada sang pencipta, yang telah memberikan anugrah berupa hembusan nafas, dan Engkaulah yang maha memberikan ketetapan iman kedalam lubuk hati dan jiwa kami, sehingga kami dapat menuangkan rasa syukur kami melalui untaan rasa syukur dan hidmah dalam beribadah.

2	<i>Menanggihkan</i>	Atas kehendak Mu wahai Tuhanku, kami dapat hadir berbekal kekuatan yang menumbuhkan rasa iman, yang terbungkus didalam jasad kami, serta segala pertolongan pada tiap masalah, dan musibah yang terkadang tanpa terduga. Engkau menyelesaikan problematika kehidupan kami bersamaan dengan kebahagiaan yang engkau curahkan, dengan itulah kami bersimpuh dengan rasa syukur yang tak terkira, dan menghadap kepada Mu dengan penuh kelemahan untuk mengharapkan Ridha Mu, dan anugerah yang berupa keselamatan, pertolongan, dan kasih sayang baik didunia maupun di akhirat.
3	<i>Bersenandung</i>	Kami mengungkapkan rasa terima kasih kami kepada Allah SWT melalui pujian- pujian penuh kebahagiaan, atas segala kenikmatan dan anugerah yang telah Engkau berikan kepada kami sebagai cerminan kewajiban kami sebagai hamba Mu untuk senantiasa berterima kasih dan mensyukuri segala nikmat hidup yang tidak ada bandingannya dan tidak ada pamrih yang telah Engkau berikan kepada kami,
4	<i>Mendahulukan</i>	Segala ketentuan telah Engkau tetapkan terhadap kami, begitu pula keinginan dan kebutuhan telah Engkau berikan walaupun tanpa kami memintanya terlebih dahulu, Allah maha pemberi kepada semua hamba-Nya.
5	<i>Keinginan</i>	Allah adalah dzat yang maha kaya yang tidak memiliki kesukaran dalam memberikan segala sesuatu yang melekat pada diri hamba-hamba Nya, baik berupa rezeki, kebutuhan, dan segala permintaan telah tertulis dalam ketentuan hidup hamba-hamba Mu, yang tentunya terjadi berdasarkan dalam genggamannya kekuasaan dan kehendak Mu.
6	<i>Membahagiakan</i>	Sebagai manusia sudah menjadi kewajiban untuk menjaga ciptaan yang telah Allah berikan, sebagai bukti ketaatan manusia sebagai hamba, dan dengan keataan itu diharapkan dapat menyempurnakan keimanan, serta merealisasikan makna sebenarnya seorang hamba sebagai makhluk yang bergantung hidup pada Rabb Nya, serta butuh terhadap ciptaan- ciptaan yang lain, seperti halnya tumbuhan untuk bertahan hidup, dan hewan untuk membantu pekerjaan seorang hamba. Atas limpahan kebahagiaan yang tak terbatas itulah, seorang hamba seharusnya mengabdikan diri dan turut menghidupkan ciptaan Nya sebagai bentuk pengabdian yang tak ternilai.



7	<i>Memanggil</i>	Engkau adalah dzat yang maha memiliki kekuasaan, dengan kekuasaan Mu itu, Engkau memerintahkan hamba-hamba Mu, untuk senantiasa bersyukur, oleh karena itu, kita sebagai hamba yang lemah, sudah seharusnya selalu mengingat bahwa, segala kenikmatan yang kita dapatkan itu berdasarkan kekuasaan Allah, dan kepada Nya lah juga kita senantiasa bersyukur.
8	<i>Bertemu</i>	Dengan untaian Shalawat yang kami lantunkan pada kekasih Mu, kami berharapan mendapat syafaat Nya, dan menjalankan segala perilaku baik, dan sunnah-sunnah Nya yang diwariskan sebagai pedoman menjalani hidup menuju kebahagiaan yang kiki didunia dan akhirat.
9	<i>Kekasih</i>	Sosok manusia pilihan yang memiliki derajat paling tinggi diantara Utusan yang lain, cahayanya bahkan sudah ada jauh sebelum Ia dilahirkan kedunia. Kesempurnaan Nya dilengkapi dengan kehalusan budi pekerti, kesabaran yang tiada batas, dan rasa cinta Nya yang melimpah ruah terhadap umat-umat Nya, menjadikan Ia sosok Nabi panutan dengan gelar Ulul Azmi yang menempati kedudukan sebagai kekasih Allah, dan pemberi syafaat yang mulia.
10	<i>Serahkan</i>	Anugerah mulia berupa cahaya penerang hidup yang Allah utus kepada manusia, dengan risalah Nya Ia menyebarkan islam sebagai bentuk dakwah perjalanan yang suci, Ia menyempurnakan dakwah Nya dengan mukjizat-mukjizat sebagai bukti kebenaran atas ajaran yang disampaikan kepada para umat yang patut dipercaya, dan diterima dengan ketulusan hati, serta keimanan yang kuat kepada sang penyeru alam.
11	<i>Kepada</i>	Suatu hal yang dituju atau objek sasaran yang ingin Allah berikan suatu penerangan, berupa petunjuk melalui utusan yang mengemban tugas suci yang dibekali pengetahuan luas, serta sifat-sifat yang mulia, yang pada mereka tidak ada keburukan, sebagaimana manusia yang merupakan tempat Nya salah serta dosa, maka dari itu, dengan adanya utusan yang Allah turunkan kepada hamba-hambanya, yang dalam tugas suci mereka mengajarkan bagaimana seharusnya hakikat seorang hamba dalam beragama, berkehidupan, bersosialisasi, pengabdian yang dituangkan melalui perwujudan kebaikan yang mestinya dilakukan sebagai bentuk

	ketakwaan kepada sang maha pencipta.
--	--------------------------------------

## 5. KESIMPULAN

Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks terhadap suatu bentuk kata, baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk pembentukan suatu kata yang baru. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Analisi Semantik dan Penggunaan Afiksasi dalam Terjemahan Lagu Sholawat Atainakum Album Ai Khodijah*”, maka dapat disimpulkan bahwa, afiksasi yang digunakan dalam Terjemahan Lagu Sholawat Atainakum yaitu: prefiks, konfiks, kombinasi afiks, dan sufiks. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 11 kata penggunaan afiksasi dalam terjemahan lagu shalawat Atainakum yang diantaranya sebagai berikut: (1) Prefiks yang ditemukan ada 5 kata yaitu: *bersenandung, memanggil, bertemu, kekasih, dan kepada*. Prefiks ber-, me-, dan ke- sama-sama berfungsi membentuk kata kerja, sedangkan prefiks ke- yang memiliki kata *kekasih* berfungsi membentuk kata benda, (2) konfiks ditemukan 1 kata yaitu: *keinginan*. Konfiks ke-an berfungsi membentuk kata dasar, (3) kombinasi afiks ditemukan 4 kata yaitu: *menghidupkan, menanggihkan, mendahulikan, dan membahgiakan*. 4 Kombinasi afiks men-kan sama-sama berfungsi membentuk kata kerja, dan (4) sufiks yang ditemukan ada 1 kata yaitu: *serahkan*. Sufiks-kan berfungsi membentuk kata kerja.

Sedangkan Makna tersurat dalam terjemahan lagu Sholawat Atainakum ditemukan sebanyak 8 bait. Dan Makna tersirat dalam terjemahan lagu Sholawat Atainakum ditemukan sebanyak 11 kata. []

---

## REFERENCES

- Alfia, Muhammad, Nababan (2017). *Tindak Tutur Dalam Teks Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Al-Haitami, Hajar, Ibn (2002). *Allah dan Malaikat pun Bersholawat kepada Nabi SAW*. Cetakan I. Bndung: Pustaka Indah.
- Aprilia (2019). *Analisis Afiksasi pada Novel Katresnan Karya Soertman Sastradiharja*. Skripsi. Klaten: Fakultas Tinggi dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dhama Klaten.
- Andriani (2011). *Morfologi*. Cetakan I. Malang: PSP Satriasa FKIP Unikama.
- Assegaf, Abdul, Habib (2009), *Mukjizat Sholawat*. Cetakan I. Jakata: Qultum Media.
- Atmojo, Wihadi (1989). *Morfologi Bahasa Temuan*. Cetakan I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahrrozi (2013). *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja*. Skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Indah, Nur, Romli (2012). *Gangguan Berbahsa*. Cetakan II. Malang: UIN Maliki Pres.
- Indrayanto, Rendi (2013). *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotamannabi Di Dusun Pagerjo Desa Mendololor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamil, Syarif (2007) *Majmuk*. Cetakan I. Bandung: sJumanatul 'Ali-ART.
- Kholik, Abdul (2016). *Sosiolinguistik*. Cetakan I. Malang: Cv Kirisufi Grup.
- Moleong, Lexy (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 39. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Cetakan III. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Muslic, Mansur (2014). *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Bandung: PT Refika.

- Putrayasa, Bagus, Ida (2010). *Kajian Morfologi*. Cetakan II. Bandung: Refika Aditama.
- Putri, Sunarsi (2019). *Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Gesha dalam Album Meraih Bintang*. Skripsi. Makasar: Unifersitas Muhammadiyah Makasar.
- Raha, Reza (2011). *Buku Ajar Morfiligi*. Cetakan I. Malang: Unifersitas Kanjuruhan.
- Ratri, Kusumaning (2019). *Cakap Berbahasa Indonesia*. Cetakan I. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Restani, Anggi (2019). "Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom". *Kajian morfologi. Jurnal Bahasa*, 18.
- Saputra, Reza, Muhammad (2017). *Analisis Afiksasi alam Album Raya Lagu Iwan Fals*. Skripsi. Tanjungpinang: Universsitas Maririm Raya Ali Haji.
- Sugiono (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Dan R&D*. Cetakan 23. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, (2015). *Pengajaran Prakmatik*. Cetakan I Bandung: Angkasa.
- Verhaar (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Cetakan XII. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yunus, Mahmud (2007). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus.